

## Kegiatan Coklit Mahasiswa Universitas Internasional Batam Kelompok Suku Asmat 1 di Kawasan TPS Kelurahan Tanjung Uncang

Isnaini Nuzula Agustin<sup>1</sup>, Shermay<sup>2</sup>, Jackson<sup>3</sup>, Jhony Susanto<sup>4</sup>, Putri Nabila Az-Zahra<sup>5</sup>,  
Muhamad Tuffail Algausy<sup>6</sup>, Rendi Suriadi, Angelin<sup>7</sup>, Angelica Laura Loren<sup>8</sup>, Fakhri  
Alfitra<sup>9</sup>, Vellia Licca<sup>10</sup>, Angelin Putri Wanda<sup>11</sup>, Anita, Lisa Angelia<sup>12</sup>, Siska Morales<sup>13</sup>,  
Tommy Frank Gultom<sup>14</sup>, Aditya Sabil Pratama Niza<sup>15</sup>, Yati, Irgi Prayoga<sup>16</sup>, Leo  
Fernando<sup>17</sup>

Universitas Internasional Batam

e-mail: [isnaini.nuzula@uib.edu](mailto:isnaini.nuzula@uib.edu)<sup>1</sup>, [2231040.shermay@uib.edu](mailto:2231040.shermay@uib.edu)<sup>2</sup>, [2231042.jackson@uib.edu](mailto:2231042.jackson@uib.edu)<sup>3</sup>,  
[2231044.jhony@uib.edu](mailto:2231044.jhony@uib.edu)<sup>4</sup>, [2251082.putri@uib.edu](mailto:2251082.putri@uib.edu)<sup>5</sup>

### Abstrak

Pemilihan umum merupakan kesempatan bagi masyarakat Indonesia untuk memilih pemimpin negara agar dapat membawa Indonesia menjadi negara yang sejahtera. Dalam pelaksanaannya terdapat instansi yang berfungsi mengawasi serangkaian proses pemilu hingga selesai dan memastikan tidak terdapat permasalahan, yaitu Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu). Bawaslu Kota Batam bersama dengan mahasiswa dari Universitas Internasional Batam melakukan Pencocokan Data dan Penelitian (Coklit) di berbagai TPS di Kota Batam yang bertujuan untuk memastikan dan mendata permasalahan yang terjadi pada para pemilih. Metode pengambilan data adalah dengan wawancara, survei ke rumah masyarakat, dan memeriksa kelengkapan data pemilih ataupun stiker Coklit pemilih. Hasil dari kegiatan ini, yaitu kita dapat mengetahui dan memeriksa potensi masalah dalam pendataan untuk keperluan pemilu. Kemudian, untuk kegiatan persiapan seperti Coklit ini penulis merekomendasikan dan menghimbau kepada masyarakat untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pendataan pemilu dan diharapkan dapat membantu jalannya kelancaran proses pemilu pada tahun 2024 di Kota Batam.

### Abstract

*The general election is an opportunity for the Indonesian people to choose a state leader so that they can make Indonesia a prosperous country. In practice, there is an agency whose function is to oversee a series of electoral processes until they are completed and ensure that there are no problems, namely the Election Supervisory Body (Bawaslu). In particular, the Batam City Bawaslu together with students from Batam International University conducted Data Matching and Research (coklit) at various polling stations (TPS) in Batam City which aims to ascertain and record problems that occur with voters. The data collection method is by interviewing, surveying people's homes, and checking the completeness of voter data or voter tick stickers. The result of this activity is that we can find out and examine potential problems in data collection for election purposes. Then for preparatory activities such as Coklit we recommend and urge the public to be able to actively participate in election data collection and it is hoped that this will help the smooth running of the election process in 2024 in Batam City.*

**Keywords:** *General Election, Coklit, Data Collection*

### Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki sistem pemerintahan demokratis dengan jumlah penduduk

terbanyak keempat di dunia yaitu sebanyak 237,52 juta jiwa. Setelah terjadinya proklamasi kemerdekaan, Indonesia pertama kali melaksanakan pemilihan

umum (pemilu) pada 1955. Pemilu dilaksanakan pada saat masa Demokrasi Parlementer pada Kabinet Burhanuddin Harahap yang dipimpin oleh Soekarno sebagai presiden dan Mohammad Hatta sebagai wakil presiden.

Pada 29 September 1955 dilakukan pemilihan umum untuk pertama kalinya dalam memilih anggota DPR, kemudian dilanjutkan pada 25 Desember dengan tujuan memilih anggota Dewan Konstituante. Pada 1955 pemilu dilaksanakan dengan menggunakan sistem proporsional yang merupakan sistem yang menetapkan partai politik untuk mendapatkan jumlah kursi sesuai dengan jumlah suara pemilih diseluruh daerah Indonesia.

Tujuan diadakannya pemilu yaitu untuk memberikan kesempatan kepada rakyat Indonesia untuk memilih pemimpin negara sesuai dengan hak asasi politik rakyat. Pemilu memiliki enam azas diantaranya yaitu langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

Pemilu yang dilaksanakan akan dipantau oleh Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) dengan memastikan masing-masing daerah yang dihuni oleh warga negara Indonesia dapat ikut serta dalam pemilihan dengan adil berdasarkan peraturan yang berlaku, tanpa adanya kecurangan dalam bentuk memanipulasi jumlah suara. Sehingga, Pemilu dapat berjalan dengan lancar tanpa menyebabkan perdebatan antara warga di daerah yang berbeda.

Dengan ini, tujuan dari Bawaslu untuk memastikan jumlah peserta pemilu secara bertahap dan jelas dengan cara mengunjungi tiap daerah atau juga yang disebut sebagai Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang memenuhi kualifikasi untuk memberikan suara pada saat pemilu.

Kehadiran Mahasiswa Universitas International Batam (UIB) yang ditugaskan sebagai pengamat independen dapat memberikan jaminan atas transparansi dan integritas proses Pencocokan dan Penelitian yang

selanjutnya disebut Coklit. Selain itu, partisipasi aktif mahasiswa dalam memeriksa data Coklit dapat membantu mengidentifikasi dan mendata para pemilih yang sudah memenuhi syarat serta memeriksa apakah ada potensi kecurangan atau pelanggaran yang mungkin terjadi dalam proses pendataan hingga berlangsungnya pemilu.

### **Masalah**

Berdasarkan dengan pendahuluan diatas, ada beberapa masalah yang dihadapi diantaranya yaitu prosedur dalam menjalankan pengumpulan data Coklit. Mahasiswa UIB mendapatkan arahan dari Bawaslu agar kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat menjalankan kegiatan tersebut dengan baik saat berada di TPS yang telah ditentukan. Mahasiswa harus teliti dalam mendata Coklit sesuai dengan arahan dari Bawaslu dan mencatat permasalahan di wilayah TPS yang ditugaskan agar mendapatkan data yang akurat, sehingga dapat membantu pemilu pada tahun 2024 berjalan dengan lancar.

### **Metode**

Dalam kegiatan Coklit bersama Bawaslu kota Batam, metode yang digunakan adalah Pendidikan masyarakat, pelatihan, dan mediasi. Berikut adalah penjelasan tentang masing-masing metode:

#### **1. Pendidikan Masyarakat**

Metode ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam proses pemilu atau pemilihan. Dalam kegiatan Coklit, Bawaslu memberikan pelatihan atau penyuluhan kepada petugas, mahasiswa, dan masyarakat terkait tugas-tugas dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan Coklit. Pelatihan ini dapat mencakup prosedur Coklit, penggunaan teknologi, pemahaman tentang hak dan kewajiban pemilih, serta pentingnya kejujuran dan

transparansi dalam pelaksanaan tugas tersebut.

## 2. Pelatihan

Metode pelatihan ini dapat mencakup aspek-aspek teknis dari Coklit, seperti bagaimana melakukan pemeriksaan data pemilih, penggunaan Google Form sebagai sarana pengumpulan data, dan cara mengatasi berbagai situasi yang mungkin terjadi selama proses Coklit. Selain itu, terdapat penyuluhan kepada mahasiswa dalam hal komunikasi efektif dengan masyarakat, etika dalam berinteraksi dengan pemilih, dan pemahaman tentang data yang harus dicatat selama Coklit.

## 3. Mediasi

Dalam konteks kegiatan Coklit, mediasi dapat digunakan ketika terdapat permasalahan atau perselisihan antara pihak-pihak yang terlibat, misalnya petugas Coklit dengan pemilih. Bawaslu sebagai mediator akan berperan dalam membantu mencari solusi yang adil dan berpihak kepada kepentingan semua pihak yang terlibat.

Kemudian, dalam teknik pengumpulan data kegiatan Coklit ini mencakup wawancara langsung dengan pemilih, survei rumah tangga, dan juga pemeriksaan kelengkapan data pemilih melalui kartu keluarga pemilih ataupun stiker Coklit pemilih.

Data yang dikumpulkan selama kegiatan Coklit, kemudian akan dianalisis oleh petugas Bawaslu untuk memastikan integritas dan keakuratan data pemilih. Analisis ini juga dapat membantu mengidentifikasi potensi masalah atau kecurangan dalam proses pendaftaran pemilih.

Lokasi kegiatan Coklit dilakukan di berbagai wilayah di kota Batam, termasuk di desa atau kelurahan, dan berbagai daerah pemilihan. Kelompok mahasiswa Suku Asmat 1 melakukan Coklit di TPS

sekitar kelurahan Tanjung Uncang, kecamatan Batu Aji. Waktu dan durasi kegiatan dilaksanakan pada 5 Maret 2023 sampai dengan 12 Maret 2023.

Sebagai penutup, kegiatan Coklit bersama Bawaslu kota Batam ini merupakan proses yang penting dalam memastikan keakuratan dan integritas data pemilih sebelum pemilu 2024 dilaksanakan. Dengan menggunakan metode pendidikan masyarakat, pelatihan, dan mediasi, serta dengan menerapkan teknik pengumpulan dan analisis data yang tepat, diharapkan Coklit ini dapat berjalan efisien dan berhasil dalam mendukung kelancaran proses pemilu tahun 2024 di kota Batam.

## Pembahasan

Kegiatan pemilu merupakan hal yang penting karena merupakan perwujudan kedaulatan rakyat yang demokratis. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 22E ayat (1) UUD 1945 yang berbunyi, “pemilihan umum dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil setiap lima tahun sekali”. Dengan penyelenggaraan pemilu diharapkan agar dapat mengakomodir konsekuensi yang timbul akibat adanya kedaulatan rakyat. Dalam UUD 1945 juga mengatur mengenai hak-hak yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemilu untuk menjamin hak politik warga negara dimana hak tersebut ialah hak untuk memilih dan hak untuk dipilih.

Terkait dengan itu, terdapat hal penting mengenai tahapan pemilu yaitu proses pencatatan data pemilih yang ditujukan untuk memastikan data pemilih memiliki hak sehingga dapat mengimplementasikan haknya pada proses pemilu. Upaya ini dilakukan agar penyelenggaraan pemilu dapat dilakukan secara maksimal dan tepat sasaran.

Pada bulan Maret 2023 kemarin, tim dari kelompok Suku Asmat 1 diberikan tugas untuk melakukan survei tentang Coklit pemilu kepada warga yang tinggal di Tanjung Uncang, Batu Aji. Tim

menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk wawancara kepada para warga mengenai pendataan pemilu. Pada pagi hari, tim berkumpul di UIB. Setelah itu, tim memastikan kelengkapan bahan materi dan alat yang dibutuhkan untuk keperluan Coklit, lalu menuju ke lokasi bersama dengan tim yang telah dibagikan ke lokasi TPS sekitar Tanjung Uncang. Setelah itu, berkoordinasi dengan petugas Bawaslu untuk meminta izin kepada Ketua RT setempat untuk melakukan wawancara di perumahan tersebut dan mendampingi melakukan Coklit ke rumah-rumah warga.

Prosedur Coklit dimulai dari wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan di Google Form, pengecekan stiker Coklit, dan dokumentasi foto ataupun video bersama warga. Tim mengunjungi rumah yang sesuai dengan nomor TPS pada stiker Coklit agar sesuai dengan yang ditentukan pada setiap tim.



Gambar 1. Stiker Coklit



Gambar 2. Google Form Pengisian Data Coklit

Namun, selama pelaksanaan terdapat beberapa kendala seperti ada beberapa warga yang tidak bersedia untuk diwawancarai ataupun rumah yang didatangi kosong, sehingga menyebabkan sedikit kendala dalam pengambilan data. Tetapi, masih terdapat pula warga yang terbuka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Setelah wawancara selesai, melakukan dokumentasi berupa foto maupun video bersama narasumber yang diwawancarai, walaupun ada beberapa warga yang tidak bersedia untuk berfoto bersama dengan alasan privasi. Dari kegiatan Coklit tersebut, didapatkan sekitar 80 nama kepala keluarga yang sudah terdaftar dalam sistem dan dapat melakukan pemilu.

Permasalahan yang dapat terjadi dalam penyelenggaraan pemilu mengenai data pemilih diantaranya, yaitu data pemilih ganda, pemilih sudah meninggal, pemilih yang sudah pindah, Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang tidak terpasang di papan pengumuman. Maka dari itu, Pencocokan dan Penelitian atau Coklit ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengawal terselenggaranya pemilu yang baik di tahun 2024 nanti.

### Simpulan

Kegiatan Coklit merupakan suatu upaya untuk dapat membantu menangani permasalahan yang memberikan dampak cukup besar dalam pelaksanaan pemilu 2024 yakni mengenai data pemilih. Dengan melakukan Coklit, dapat mengantisipasi masalah pendataan pemilih yang ada, sehingga hak warga untuk melakukan pemilihan umum nanti dapat terpenuhi dan akan membuat pemilu pada tahun 2024 dapat berjalan dengan lancar. Manfaat yang didapat oleh mahasiswa UIB dari kegiatan Coklit ini yaitu mengajarkan tentang ketelitian dan pentingnya mengaji ulang (*crosscheck*) data-data yang berkaitan tentang suatu kegiatan penting.

### Daftar Pustaka

- Yakub, A., Mantopani, S., & Budiman, N. (2022). Upaya Menjamin Hak Pilih Masyarakat melalui Tahapan Coklit pada Pilkada Bulukumba 2020. *Politics and Humanism*, 1(1), 39-51.
- Izzaty, R., & Nugraha, X. (2019). Perwujudan Pemilu yang Luberjurdil melalui Validitas Daftar Pemilih Tetap. *Jurnal Suara Hukum*, 1(2), 155-171.
- Heryanto, G. G. (2022). Mengawal Regularitas dan Memperkuat Penyelenggaraan Pemilihan Umum 2024. *Jurnal Bawaslu DKI*, 7(3), 51-66.
- Wibawana, W. A. (2023). Sejarah Pemilu di Indonesia dari Awal Sampai Sekarang. Detik.com. Diakses pada 27 Juli 2023 dari (<https://news.detik.com/pemilu/d-6526532/sejarah-pemilu-di-indonesia-dari-awal-sampai-sekarang>).
- F. Santika, E. (2023). Jumlah Penduduk di Asia Tenggara. Databoks diakses pada 27 Juli 2023 dari (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/31/indonesia-mendominasi-jumlah-penduduk-di-asia-tenggara-berapa-besarnya>).